



Pengembangan Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) sebagai Bahan Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII SMKS NU Gresik

Putri Ulya Faradisa¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: putri.21004@mhs.unesa.ac.id, agunglistiadi@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-01	<p>The rapid development of information and communication technology demands that the education sector adopt more innovative, interactive, and accessible learning methods. However, Financial Accounting instruction at SMKS NU Gresik remains dominated by conventional approaches, with limited use of digital teaching materials. This study aims to develop a web-based instructional tool, SAKU (Sistem Akuntansi Unggul), to support e-learning in the Financial Accounting subject for Grade XII Accounting students. The objectives are to (1) develop the SAKU website as a digital learning medium, (2) evaluate its feasibility based on expert validation, and (3) assess student responses to its implementation. The research adopts a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Participants involved media experts, content experts, language experts, subject teachers, and students. Data collection used expert validation sheets and student response questionnaires, analyzed quantitatively through descriptive statistics and Likert scale scoring. The results indicate that the SAKU website is highly feasible and effective as an instructional medium. Expert validation yielded an average score above 93%, placing it in the "Very Feasible" category. Student responses showed a 96% satisfaction rate, indicating that the website was accessible, user-friendly, and engaging. Teachers also gave a 94% approval rating, emphasizing its practicality in classroom learning. Overall, the SAKU website supports digital learning by providing students with flexible access to instructional content, encouraging independent learning, and enhancing the quality of accounting education at the vocational high school level.</p>
Keywords: <i>Instructional Material;</i> <i>Saku;</i> <i>Website;</i> <i>Financial Accounting.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-01	<p>Perkembangan teknologi informasi di era digital menuntut dunia pendidikan untuk menyediakan bahan ajar yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses. Namun, pembelajaran Akuntansi Keuangan di SMKS NU Gresik masih didominasi oleh metode konvensional dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) sebagai bahan ajar e-learning pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan untuk kelas XII Akuntansi, mengevaluasi kelayakannya, serta menganalisis respons peserta didik terhadap penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian mencakup ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas XII Akuntansi. Instrumen pengumpulan data berupa angket validasi dari para ahli dan angket respons peserta didik, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website SAKU sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Validasi dari para ahli menunjukkan persentase kelayakan di atas 93%, tergolong dalam kategori "Sangat Layak". Uji coba terbatas yang melibatkan peserta didik dan guru juga memberikan respons yang sangat positif, dengan skor kelayakan masing-masing sebesar 96% dan 94%. Oleh karena itu, website SAKU dinilai efektif sebagai bahan ajar e-learning yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi Keuangan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).</p>
Kata kunci: <i>Bahan Ajar;</i> <i>Website;</i> <i>Saku;</i> <i>Keuangan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting membentuk SDM unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi di era digital, tuntutan terhadap dunia

pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses semakin meningkat. Kelas fisik bukan lagi satu-satunya tempat siswa belajar. Kini, mereka dapat belajar kapan saja dan dari

mana saja berkat berbagai platform digital. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, termasuk SMKS NU Gresik, masih belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan pendidikannya. Mata pelajaran Akuntansi Keuangan di sekolah ini masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku cetak yang terbatas. Dari observasi dan wawancara dengan guru pengampu, diketahui bahwa tidak semua peserta didik memiliki akses terhadap buku ajar, dan metode pembelajaran masih belum banyak melibatkan media digital yang interaktif.

Situasi ini menimbulkan tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman yang kuat terhadap prosedur dan sistem akuntansi. Sebab itu, diperlukan perubahan dalam bentuk pengembangan bahan ajar digital yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan. Menurut Rohi Abdulloh (2015 dalam Sa'ad, 2020), Situs web ialah kumpulan halaman informasi digital daring yang berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran elektronik, dalam bidang pendidikan. Siswa dapat mengakses informasi sesuai kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri berkat e-learning, yang menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Naidu (2006) juga menyatakan IPTEK berbasis jaringan yang dibuat khusus untuk membantu proses belajar mengajar dikenal sebagai e-learning.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di jurusan akuntansi SMK, penguasaan materi Akuntansi Keuangan memegang peranan penting. Akuntansi Keuangan berkaitan dengan proses pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang ditujukan bagi pihak eksternal. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, kredibel, dan komparatif agar bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mendukung proses pembelajaran Akuntansi Keuangan secara lebih efektif dan modern, peneliti mengembangkan Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) sebagai bahan pembelajaran berbasis e-learning. Website ini dirancang mudah diakses dari perangkat komputer dan smartphone, serta dilengkapi dengan fitur menu materi ajar, latihan soal, evaluasi, dan laporan hasil belajar. Desain website disesuaikan dengan

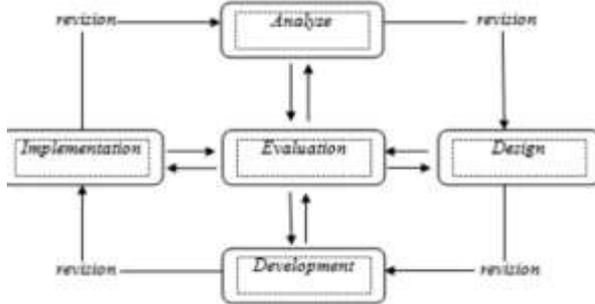
prinsip e-learning yang efektif menurut Clark dan Mayer (2016), yaitu harus bersifat multimedia, interaktif, dan memberikan *feedback* ke pengguna.

Pengembangan media ini juga merujuk pada teori-teori pembelajaran yang mendasari pendekatan konstruktivisme dan kognitivisme. Menurut Piaget (1973), proses belajar terjadi melalui asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sedangkan Vygotsky (1978) menggunakan konsep ZPD untuk menyoroti nilai kontak sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, media berbasis website dapat berfungsi sebagai scaffolding yang membantu peserta didik memahami materi secara bertahap. Teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1966) dan Gagné (1985) juga relevan dalam pengembangan media pembelajaran. Bruner mengusulkan spiral curriculum agar materi disusun secara bertahap, sedangkan Gagné menyusun sembilan peristiwa pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Website SAKU dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, di mana materi disajikan secara sistematis dan disertai latihan serta evaluasi.

Bahan ajar berfungsi strategis dalam membantu proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan kumpulan sumber daya yang dikelompokkan secara metodis untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, menurut Majid (2011). Prastowo (2012) menambahkan bahwa bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendorong pembelajaran mandiri. Dalam pengembangannya, penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang Model ini dipilih karena dapat digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan secara sistematis, valid, dan dapat diterapkan langsung di lingkungan sekolah. Subjek dalam penelitian ini meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas XII Akuntansi. Dengan adanya Website SAKU, diharapkan siswa dapat belajar lebih mandiri, aktif, dan antusias terhadap materi Akuntansi Keuangan. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah menyampaikan materi secara variatif dan efisien. Cara mengatasi kesulitan pendidikan abad 21, yang mengutamakan literasi digital, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis, adalah melalui situs web ini.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) bertujuan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis website serta menguji kelayakan dan efektivitasnya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini dianggap relevan karena memberikan tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam merancang dan menguji sebuah produk pendidikan. Berikut gambar alur dari model pengembangan ini:



Gambar 1. Alur Model Pengembangan

Tahap Analysis, peneliti menganalisis kebutuhan lewat observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas XII Akuntansi di SMKS NU Gresik. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku cetak, yang tidak sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri maupun keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, belum tersedia bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Akuntansi Keuangan. Tahap Design mencakup perancangan struktur website, peta navigasi, tampilan antarmuka, dan perencanaan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) dirancang untuk memuat materi Akuntansi Keuangan kelas XII, latihan soal pilihan ganda dan uraian, serta fitur evaluasi dan penyimpanan nilai.

Tahap Development merupakan proses pembuatan website menggunakan teknologi HTML, CSS, PHP, dan MySQL. Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh tiga ahli, yaitu media, materi, dan bahasa, guna menilai tampilan, isi materi, dan kebahasaan. Penilaian menggunakan instrumen angket validasi berbasis skala Likert.

Pada Implementation, dilakukan uji coba kepada 32 siswa kelas XII dan guru mapel Akuntansi Keuangan. Peserta diminta mengakses dan menggunakan website, lalu memberikan respon melalui angket. Uji coba ini bertujuan

mengukur kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka, isi materi, dan daya tarik website terhadap proses belajar siswa.

Tahap terakhir adalah Evaluation, yaitu pengolahan dan analisis data hasil validasi dan uji coba. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan dan respon menggunakan skala Likert. Hasil analisis digunakan untuk menyimpulkan kelayakan dan efektivitas website SAKU sebagai bahan pembelajaran e-learning.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian disajikan dalam bab ini sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website pembelajaran SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) sebagai media pembelajaran e-learning untuk mapel Akuntansi Keuangan di kelas XII SMKS NU Gresik. Dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Bagian ini menyajikan hasil dari setiap tahapan beserta pembahasannya, berdasarkan data validasi ahli, uji coba pengguna, serta analisis kelayakan produk, meliputi:

1. Tahap *Analyze* (Analisa)

Analisis kebutuhan ialah langkah awal dalam menciptakan sumber belajar ini. Peneliti melakukan observasi kelas dan berdiskusi dengan dosen Akuntansi Keuangan serta sejumlah siswa kelas XII SMKS NU Gresik. Tujuannya menemukan masalah dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Dari observasi, pembelajaran ternyata bergantung pada ceramah dan buku cetak sebagai satu-satunya sumber informasi. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi, terutama karena keterbatasan media yang mendukung visualisasi dan interaktivitas. Beberapa siswa juga tidak memiliki buku pegangan pribadi, sehingga akses terhadap materi menjadi terbatas.

Guru memberikan materi Akuntansi Keuangan memiliki karakteristik yang kompleks, bersifat prosedural, dan membutuhkan banyak latihan. Sayangnya, waktu pembelajaran di kelas tidak cukup untuk menjelaskan seluruh materi secara mendalam dan memberikan latihan yang memadai. Sebab itu, guru sangat membutuhkan media digital yang fleksibel, mandiri, dan bisa diakses siswa di luar jam

pelajaran. Dari analisis ini, berarti diperlukan media pembelajaran yang berbasis teknologi, memiliki akses mudah, memuat materi lengkap, dan memungkinkan siswa belajar mandiri. Media tersebut juga harus mampu menyajikan latihan soal dan umpan balik secara langsung agar siswa dapat mengetahui pemahamannya terhadap materi.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap desain dilakukan berdasarkan analisis sebelumnya, yang menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Peneliti kemudian merancang struktur dan konten website yang akan diberi nama SAKU (Sistem Akuntansi Unggul). Tujuan utama desain ini adalah menyusun media yang sistematis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK. Peneliti terlebih dahulu menyusun peta materi berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII. Materi yang dipilih meliputi topik-topik penting seperti aset tetap, penyusutan, utang jangka panjang, dan laporan keuangan. Setiap materi dirancang memiliki pengantar teori, contoh soal, latihan interaktif, dan evaluasi akhir.

Selanjutnya, perancangan tampilan antarmuka atau user interface dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip visual learning. Layout website dibuat sederhana, konsisten, dan mudah dinavigasi. Warna, ikon, dan jenis huruf dipilih agar menarik dan tidak membingungkan pengguna, sesuai dengan prinsip desain multimedia dari Clark & Mayer (2016). Peneliti juga menyusun storyboard dan flowchart yang menggambarkan alur interaksi pengguna dengan website. Ini mencakup perpindahan antar halaman, logika penilaian latihan soal, dan alur penyimpanan hasil belajar siswa. Fitur utama yang dirancang antara lain: halaman beranda, daftar materi, latihan soal, evaluasi, profil siswa, dan dasbor nilai.

Akhir dari tahap desain menghasilkan prototipe rancangan website yang siap dikembangkan dalam bentuk nyata pada tahap berikutnya. Semua perancangan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa SMK dan mendukung proses belajar mandiri.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Peneliti mulai mengimplementasikan desain yang telah dibuat menjadi produk nyata berupa website pembelajaran. Website SAKU dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan PHP, serta database MySQL untuk menyimpan data pengguna dan hasil evaluasi. Proses pengembangan dilakukan bertahap dari halaman beranda hingga fitur evaluasi dan penyimpanan nilai. Peneliti mengisi konten materi sesuai dengan silabus Akuntansi Keuangan kelas XII, serta membuat soal-soal latihan interaktif untuk masing-masing topik. Website juga dirancang responsif agar dapat diakses melalui komputer maupun smartphone.

Setelah pengembangan awal selesai, peneliti melakukan uji validasi terhadap website yang telah dibuat. Tujuan validasi ini adalah untuk menilai kelayakan produk dari segi teknis media, isi materi, dan penggunaan bahasa. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yang kompeten di bidang masing-masing: ahli media pembelajaran, ahli materi akuntansi, dan ahli bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dengan skala Likert, yang mencakup beberapa aspek penilaian sesuai bidang keahlian masing-masing validator.

Validasi Ahli Media oleh dosen Prodi Teknologi Pendidikan Unesa yakni Bapak Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd. Aspek yang dinilai meliputi desain visual, konsistensi tampilan, navigasi antar halaman, kemudahan akses, serta fungsionalitas teknis seperti link antar halaman, pengisian soal, dan respons sistem. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 94,6%, berkategori "Sangat Layak". Ahli media menilai bahwa tampilan antarmuka website cukup menarik dan bersih, navigasi antar halaman mudah diikuti, serta desain keseluruhan memenuhi prinsip user-friendly dan estetika.

Validasi Ahli Materi oleh Prof. Agung Listiadi, S.Pd., M.Pd. Difokuskan pada aspek kebenaran konten, kesesuaian materi dengan kurikulum, keterurutan penyajian, serta kelengkapan dan akurasi konsep akuntansi yang disajikan. Ahli materi memberikan skor rata-rata 93,3%, juga dalam kategori "Sangat Layak". Menurut

ahli materi, substansi akuntansi yang disampaikan sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk kelas XII Akuntansi, termasuk penyajian materi tentang aktiva tetap, depresiasi, utang jangka panjang, dan laporan keuangan. Selain itu, materi dianggap telah disusun secara sistematis, dari konsep dasar hingga latihan soal.

Validasi Ahli Bahasa oleh Prof. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Menilai aspek kebahasaan, seperti kejelasan kalimat, struktur gramatikal, keterbacaan, dan kesesuaian istilah. Skor validasi dari ahli bahasa adalah 93,8%, yang tergolong "Sangat Layak". Ahli bahasa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sudah komunikatif sesuai karakteristik peserta didik tingkat SMK. Beberapa saran perbaikan diberikan untuk memperhalus struktur kalimat pada petunjuk penggunaan dan bagian evaluasi.

Setelah hasil validasi diterima, peneliti melakukan perbaikan minor sesuai masukan dari para ahli. Perbaikan tersebut mencakup perbaikan tata letak navigasi, penggantian beberapa istilah teknis agar lebih mudah dipahami siswa, serta penyempurnaan kalimat pada bagian pengantar dan soal evaluasi. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa website SAKU memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran berbasis e-learning. Tingginya skor dari ketiga validator menunjukkan bahwa dari segi media, materi, dan bahasa, website ini sudah siap untuk diimplementasikan kepada pengguna akhir dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap *Implementation* (Penerapan)

Setelah validasi selesai, dilakukan implementasi atau uji coba terbatas terhadap produk dikembangkan. Uji coba dilakukan di SMKS NU Gresik dengan melibatkan 32 siswa kelas XII Akuntansi dan 1 guru mapel Akuntansi Keuangan. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana respon pengguna terhadap penggunaan website SAKU dalam pembelajaran. Siswa diberi petunjuk penggunaan dan diminta mengakses website SAKU. Mereka mempelajari materi, mengerjakan latihan soal, dan mengikuti evaluasi pada akhir sesi pembelajaran. Selama proses ini, siswa

diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh fitur yang tersedia.

Setelah kegiatan selesai, siswa diminta mengisi angket respon yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, tampilan visual, kejelasan materi, dan manfaat pembelajaran. Hasil angket sebesar 96% siswa memberikan penilaian sangat positif terhadap website ini. Mereka menyatakan merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi lewat media ini. Guru juga memberikan penilaian melalui angket. Ia menyatakan bahwa website sangat membantu dalam menyampaikan materi secara sistematis dan memberikan latihan kepada siswa secara mandiri. Rata-rata skor dari guru adalah 94%, berarti media ini dinilai sangat bermanfaat dalam pembelajaran kelas maupun sebagai pendamping belajar di rumah.

Secara keseluruhan, tahap implementasi membuktikan bahwa website SAKU diterima dengan baik oleh pengguna dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akuntansi Keuangan di tingkat SMK.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan kualitas akhir dari media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, hasil uji coba terbatas kepada peserta didik dan guru, serta masukan-masukan yang diperoleh selama implementasi. Evaluasi bersifat formatif, yakni dilakukan sepanjang proses pengembangan untuk penyempurnaan produk, serta sumatif, yaitu untuk menilai keberhasilan produk secara keseluruhan setelah diimplementasikan. Aspek evaluasi utama meliputi tiga hal: (1) kelayakan media pembelajaran berdasarkan validasi ahli, (2) respon pengguna terhadap media, dan (3) saran perbaikan yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil dari ketiga aspek ini digunakan untuk menyimpulkan apakah website SAKU layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis e-learning dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran Akuntansi Keuangan di tingkat SMK.

Dari hasil validasi yang telah dijelaskan sebelumnya, website SAKU memperoleh rata-rata skor lebih dari 93% dari tiga jenis

validator: media, materi, dan bahasa. Nilai ini menunjukkan bahwa dari segi teknis, isi, dan kebahasaan, media yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan tinggi dan layak digunakan di konteks pembelajaran formal. Evaluasi ini memperkuat bahwa produk tidak hanya layak secara konten, tetapi juga menarik dan fungsional untuk pengguna. Respon dari peserta didik dan guru yang diuji coba juga memberikan nilai yang sangat tinggi terhadap penggunaan website SAKU. Rata-rata skor respon peserta didik sebesar 96% menandakan bahwa media ini mampu menarik perhatian siswa, membantu pemahaman materi, serta memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Guru juga memberikan nilai rata-rata 94%, dan menyatakan bahwa website SAKU dapat membantu proses belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan materi yang sulit dan melakukan evaluasi secara efisien.

Namun, hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Berdasarkan masukan dari pengguna dan guru, ditemukan beberapa catatan penting yang bisa menjadi dasar pengembangan lanjutan. Pertama, peserta didik mengusulkan agar website dilengkapi dengan video pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami secara visual. Kedua, sebagian guru menyarankan penambahan fitur interaktif seperti forum diskusi atau fitur tanya-jawab langsung antara siswa dan guru di dalam website, agar proses belajar tidak sepenuhnya satu arah. Ketiga, terdapat masukan untuk menyempurnakan fitur evaluasi agar dapat mencakup lebih banyak jenis soal, seperti studi kasus atau analisis laporan keuangan secara menyeluruh.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis ADDIE memungkinkan proses penyempurnaan yang berkelanjutan dan berbasis data nyata dari lapangan. Proses refleksi yang dilakukan setelah implementasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu produk pembelajaran tidak diukur dari tampilan dan isi, juga dari seberapa baik media tersebut diterima dan digunakan secara nyata oleh penggunanya. Dengan mempertimbangkan seluruh hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa website SAKU

sebagai media pembelajaran e-learning dinyatakan layak, efektif, dan siap digunakan secara luas, dengan catatan pengembangan lebih lanjut pada aspek interaktif dan multimedia untuk menyempurnakan pengalaman belajar siswa. Hasil evaluasi ini juga memperkuat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi dapat menjadi solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi, khususnya pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII

Proses pengembangan dimulai dari tahap analisis kebutuhan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akuntansi Keuangan di SMKS NU Gresik masih bersifat konvensional, minim teknologi, dan bergantung pada buku cetak. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa membutuhkan media belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini menjadi dasar perancangan website SAKU berbasis e-learning. Pada tahap desain, peneliti merancang konten dan fitur website berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Website ini memuat materi akuntansi seperti penyusutan, utang jangka panjang, aset tetap, dan laporan keuangan. Fitur yang dikembangkan antara lain: menu materi, latihan soal interaktif, evaluasi akhir, serta penyimpanan nilai otomatis. Desain antarmuka mengikuti prinsip visual learning dan user-friendly agar mudah digunakan oleh siswa.

Tahap pengembangan merealisasikan desain menjadi produk nyata berbasis teknologi HTML, CSS, PHP, dan MySQL. Konten dimasukkan sesuai struktur yang telah dirancang. Website diuji fungsionalitasnya dan kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Tahap implementasi melibatkan uji coba terbatas pada 32 peserta didik dan guru mata pelajaran untuk mengetahui efektivitas dan penerimaan website. Dari seluruh tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan website SAKU berjalan sistematis dan sesuai prinsip pengembangan media

pembelajaran digital yang efektif. Setiap tahap dalam model ADDIE dilaksanakan dengan optimal dan berkontribusi terhadap hasil akhir yang layak digunakan di lingkungan pendidikan vokasi.

2. Kelayakan Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII

Hasil validasi menunjukkan skor 94,6%, tergolong kategori "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa desain website memenuhi standar media pembelajaran interaktif yang mudah digunakan siswa. Ahli materi menilai kesesuaian isi dengan kurikulum dan ketepatan konsep akuntansi yang disampaikan. Skor validasi yang diperoleh adalah 93,3%, dengan catatan bahwa materi sudah mencerminkan konten yang diajarkan di kelas XII. Urutan penyampaian materi, tingkat kedalaman, dan variasi soal latihan sudah sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

Dari aspek kebahasaan, ahli bahasa memberikan skor 93,8%. Website SAKU dinilai menggunakan bahasa yang komunikatif, sesuai tingkat kemampuan siswa, dan bebas dari kesalahan tata bahasa yang berarti. Penilaian ini penting karena bahasa adalah jembatan utama dalam menyampaikan konsep yang kompleks. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga ahli, media pembelajaran berbasis website ini memperoleh nilai rata-rata di atas 93%, berarti website SAKU sangat layak digunakan sebagai bahan ajar e-learning.

3. Respon Peserta Didik Terhadap Website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII

Peneliti melakukan uji coba terbatas pada 32 siswa kelas XII Akuntansi. Siswa diminta menggunakan website SAKU untuk belajar secara mandiri, mengakses materi, mengerjakan latihan, dan mengikuti evaluasi. Setelah itu, mereka mengisi angket respon terhadap kualitas website. Hasil angket respon peserta didik sangat positif, dengan skor rata-rata 96%. Siswa menyatakan bahwa website ini sangat membantu mereka memahami materi akuntansi yang kompleks. Mereka merasa lebih tertarik belajar karena tampilan website menarik, navigasinya mudah, dan

materi disajikan secara ringkas dan jelas. Fitur latihan soal juga dianggap sangat membantu dalam menguji pemahaman.

Selain siswa, guru mata pelajaran juga memberikan respon positif dengan skor 94%, menyatakan bahwa media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran daring maupun luring. Guru juga menyarankan agar website digunakan secara berkala sebagai bagian dari pembelajaran rutin karena memberikan kemudahan dalam evaluasi dan pendampingan siswa. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa website SAKU mendapatkan respon yang sangat baik dari pengguna akhir, baik siswa maupun guru, dan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengembangan website SAKU (Sistem Akuntansi Unggul) dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap. Tahap-tahap ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran di SMKS NU Gresik, perancangan konten dan tampilan website, pengembangan produk berbasis web, uji coba terbatas kepada peserta didik dan guru, hingga evaluasi berdasarkan validasi ahli dan respon pengguna.
2. Website SAKU dinyatakan sangat layak sebagai bahan pembelajaran e-learning untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi dari ahli media (94,6%), ahli materi (93,3%), dan ahli bahasa (93,8%), yang semuanya masuk dalam kategori "Sangat Layak". Validasi tersebut menunjukkan bahwa secara isi, tampilan, fungsionalitas, dan bahasa, website ini memenuhi standar kelayakan sebagai media pembelajaran digital.
3. Respon peserta didik dan guru terhadap website SAKU sangat positif. Dari hasil uji coba terbatas terhadap 32 peserta didik kelas XII Akuntansi, diperoleh skor rata-rata respon sebesar 96%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri. Guru mata pelajaran juga memberikan respon dengan skor 94%, menyatakan bahwa media ini efektif

mendukung pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan maupun utama.

B. Saran

1. Disarankan agar guru memanfaatkan website SAKU sebagai media pembelajaran pendamping dalam proses belajar mengajar, baik di kelas maupun secara daring. Guru juga dapat mengintegrasikan website ini dengan kegiatan tugas dan evaluasi harian untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dan mandiri.
2. Siswa diharapkan memanfaatkan website SAKU untuk mengulang materi dan memperdalam pemahaman di luar jam pelajaran. Dengan akses yang fleksibel dan fitur latihan soal, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan lebih siap menghadapi ujian maupun praktik akuntansi.
3. Sekolah dapat mendukung pemanfaatan website ini secara lebih luas dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti koneksi internet dan pelatihan penggunaan media digital bagi guru. Selain itu, pihak sekolah dapat menjadikan media ini sebagai bagian dari pengembangan bahan ajar berbasis digital di lingkungan SMK.
4. Disarankan agar pengembangan website SAKU dilanjutkan dengan menambahkan fitur pendukung seperti video pembelajaran, forum diskusi interaktif, dan integrasi dengan Learning Management System (LMS). Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan skala yang lebih luas dan analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Santosa, P. I., & Ferdiana, R. (2016). Sejarah, tantangan, dan faktor keberhasilan dalam pengembangan e-learning. *SESINDO 2016*, 2016.
- Alifia Dzul Azis. (2020). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Bahan Pokok Berbasis Web.
- Astuti, T., Bonara, R. S. F., & Ungkari, M. D. (2024). Akuntansi Keuangan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- El Sayed Ebaid, I. (2020). Accounting students' perceptions on e learning during the Covid 19 pandemic: preliminary evidence from Saudi Arabia. *Journal of Management and Business Education*, 3(3), 236–249.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gramedia by Nandy. (2022). *E-Learning: Pengertian, Sejarah, Manfaat, Kekurangan*.
- Hakim, L., Wahjudi, E., Widayati, I., Pratiwi, V., Retnosari, D. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Development of Electronic Textbook for Accounting Learning Evaluation Course. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 11(2), 166–178.
- Hakky, M. K., Wirasasmita, R. H., & Uska, M. Z. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk siswa kelas x pada mata pelajaran sistem operasi. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 24-33.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hendi Somantri. (2016). Akuntansi Keuangan Untuk SMK/MAK Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Keuangan Kurikulum 2013. Penerbit ARMICO Bandung.
- Hidayat, O. S., Kholis, A., Hanu, L., Sibarani, C. G. G. T., & Harefa, K. (2020). Development of a Mobile Accounting Application Based on Project Based Learning for State Vocational High School Students in Batubara Regency. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 5(1), 8–21.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.

- Lestari, S., Gimin, G., & Mujiono, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Akuntansi Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12441-12452.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulida, F. I. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Muhammad Ibnu Sa'ad. (2020). *Otodidak Web Programming: Membuat Website Edutainment*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.